

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah organisasi bisnis kebanyakan pasti berorientasi pada laba, hal ini mendorong setiap perusahaan untuk berusaha memaksimalkan pendapatannya dan melakukan efisiensi beban guna mengoptimalkan jumlah laba. Perusahaan juga dituntut berpikir inovatif untuk menemukan berbagai strategi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal bagi tercapainya tujuan perusahaan dalam menghasilkan banyak laba, salah satunya adalah dengan membuat anggaran.

Anggaran sebagai komponen utama, dalam perencanaan merupakan rencana keuangan untuk masa depan yang mengidentifikasikan tujuan dan tindakan-tindakan untuk mencapainya.(Hansen/Mowen, 2008 : 423). Anggaran digunakan oleh manajer tingkat atas sebagai suatu alat untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi, serta mengkomunikasikannya kepada manajer-manajer tingkat bawah sebagai rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang.(Anthony dan Govindarajan, 2006 : 84-85).

Dahulu penganggaran dilakukan dengan sistem *top-down*, dimana rencana dan jumlah anggaran telah ditetapkan oleh atasan/pemegang kuasa anggaran sehingga bawahan/pelaksana anggaran hanya melakukan apa yang telah disusun. Penerapan sistem ini mengakibatkan kinerja bawahan/pelaksana anggaran menjadi tidak efektif karena target yang diberikan terlalu menuntut namun sumber daya yang diberikan tidak mencukupi (*overloaded*). Dalam

proyeksi, atasan/pemegang kuasa anggaran kurang mengetahui potensi dan hambatan yang dimiliki oleh bawahan/pelaksana anggaran sehingga memberikan target yang sangat menuntut dibandingkan dengan kemampuan bawahan/pelaksana anggaran.

Bertolak dari kondisi ini, perusahaan mulai menerapkan sistem penganggaran yang dapat menanggulangi masalah diatas, yakni partisipasi anggaran (*participatory budgeting*). Melalui sistem ini, bawahan/pelaksana anggaran dilibatkan dalam penyusunan anggaran yang menyangkut sub bagiannya sehingga tercapai kesepakatan antara atasan/pemegang kuasa anggaran dan bawahan/pelaksana anggaran mengenai anggaran tersebut. Namun, partisipasi anggaran dinilai mempunyai konsekuensi terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi, Utomo (2006) dalam Krisler dan Icuk (2006) mengemukakan bila partisipasi anggaran tidak dilaksanakan dengan baik dapat mendorong bawahan/pelaksana anggaran melakukan senjangan anggaran, dan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya senjangan anggaran adalah kondisi informasi asimetris, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi asimetris merupakan pemicu (*antecedent*) senjangan anggaran.

Kondisi informasi asimetris terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman salah satu pihak, dalam hal ini adalah atasan atau bawahan mengenai informasi yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi. Baiman (1982) dan Kren (1992) dalam Krisler dan Icuk (2006) mengidentifikasi 2 jenis informasi utama dalam organisasi yaitu *decision influencing* dan *job relevant information* (JRI), yakni informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang

berhubungan dengan tugas. JRI meningkatkan kinerja melalui pemberian perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik. Dalam penerapan JRI, atasan/pemegang kuasa anggaran menerima informasi yang belum diketahui sebelumnya dan meningkatkan akurasi pemahaman terhadap bawahan/pelaksana anggaran sehingga semakin mengurangi informasi asimetris dalam hubungan atasan/pemegang kuasa anggaran dan bawahan/pelaksana anggaran, dalam hal ini kepala bagian dengan kepala sub bagian.

Selain partisipasi anggaran dan JRI, variabel lain yang dapat menurunkan kondisi asimetris adalah komitmen organisasi. Hasil penelitian Nouri & Parker (1996) dalam Fitri (2004) mengungkapkan bahwa peningkatan komitmen organisasi dan partisipasi penganggaran dari pekerja (bawahan), akan mengurangi berbagai masalah keagenan (*agency problems*) yang terdapat dalam proses penganggaran. Dengan komitmen organisasi yang tinggi dari bawahan, maka bawahan akan lebih partisipatif dalam memberikan informasi yang dimiliki pada atasan guna pengambilan keputusan, sehingga kondisi informasi asimetris bisa ditekan dan menurunkan resiko terjadinya selisihan anggaran. Sebaliknya, dengan komitmen organisasi yang rendah, bawahan tidak ingin ikut memberikan informasi yang dimiliki kepada atasan, sehingga resiko informasi asimetris semakin besar.

Beberapa peneliti akuntansi menemukan bahwa peningkatan partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi kondisi informasi asimetris. Kren (1992) dan Utomo (2005) dalam Krisler dan Icut (2006) serta

Sumarno (2005) dan Yusfaningrum (2005) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan akibat peningkatan partisipasi anggaran dan JRI terhadap penurunan kondisi informasi asimetris pada organisasi bisnis. Sedangkan Siegel dan Ramanauskas-Marconi (1989) dalam Fitri (2004) dan Krisler dan Icu (2006) mengungkapkan hasil yang berlawanan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa partisipasi dan informasi asimetri memiliki hubungan yang positif. Ketidakkonsistenan penelitian tersebut lebih disebabkan karena sampel penelitian yang berbeda, yaitu organisasi bisnis yang memang berorientasi laba dan organisasi nirlaba. Peneliti termotivasi untuk membuktikan kembali pengaruh partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris dengan menggunakan sampel organisasi bisnis. Disamping itu juga membuktikan pengaruh komitmen organisasi terhadap informasi asimetris karena diduga komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetris.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Krisler dan Icu (2006) dengan menambahkan variabel penelitian baru yaitu komitmen organisasi sehingga dapat diteliti berbagai variabel yang berhubungan negatif terhadap timbulnya kondisi informasi asimetris, selain itu juga membedakan sampel penelitian dari organisasi nirlaba menjadi organisasi bisnis.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah partisipasi penganggaran, *job relevant information* (JRI) dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap timbulnya informasi asimetris ?

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini diambil hipotesis :

H₁: Partisipasi Anggaran berpengaruh negatif terhadap Informasi Asimetris

H₂: *Job Relevant Information* (JRI) berpengaruh negatif terhadap Informasi Asimetris

H₃: Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap Informasi Asimetris

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi penganggaran, *job relevant information* (JRI) dan komitmen organisasi terhadap timbulnya informasi asimetris.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna bagi banyak orang dan tentunya bagi perusahaan yang dijadikan sampel, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak menjadi sia-sia. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Industri Manufaktur Besar dan Menengah

Perusahaan-perusahaan yang belum memahami penerapan partisipasi anggaran, adanya *job relevant information* (JRI) dan komitmen organisasi dapat mengetahui seberapa penting hal-hal tersebut agar tidak terjadi kondisi informasi asimetris.

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh partisipasi anggaran, JRI, dan komitmen organisasi terhadap informasi asimetris.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi empiris, dimana peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sebagai objek penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (1999:57) mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah manajer perusahaan yang ada di Kota Palembang.

Sugiyono (1999:57) juga mendefinisikan sampel sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik sampling yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel, atau penentuan sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah manajer-manajer level menengah perusahaan -

perusahaan yang bergerak di bidang industri besar dan menengah khususnya yang berada di kota Palembang dan manajer tersebut ikut serta dalam proses penyusunan anggaran bagi departemen atau divisi yang dipimpinnya.

3. Definisi Operasional Variabel dan Ukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu : Partisipasi Anggaran (X_1), *Job Relevant Information* (JRI) (X_2), Komitmen Organisasi (X_3), dan Informasi Asimetris (Y). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Partisipasi Anggaran (X_1), *Job Relevant Information* (JRI) (X_2), dan Komitmen Organisasi (X_3). Variabel Independen yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Informasi Asimetris (Y).

1. Variabel Partisipasi Anggaran (X_1)

Menurut Chong (2002) dalam Krisler dan Icut (2006) partisipasi anggaran dinyatakan sebagai proses dimana bawahan / pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat dalam dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran. Pengukuran untuk variabel partisipasi penganggaran didasarkan kepada enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Milani (1975) dalam Supriyono & Akhmad (2003). Daftar pertanyaan yang digunakan untuk menilai tinggi atau rendahnya keterlibatan responden dalam proses penganggaran.

2. *Job Relevant Information* (JRI).

Job Relevant Information (JRI) didefinisikan sebagai informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas (Kren,1992) dalam Yusfaningrum (2005). dalam penelitian ini JRI dikriteriakan sebagai seberapa banyak para manajer level menengah memiliki informasi yang sesuai berkaitan dengan tugas yang dilakukan. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kren (1992) dalam Krisler dan Icuk (2006). Pengukuran variabel ini menggunakan 3 (tiga) buah pertanyaan dengan skala *Likert* satu sampai dengan enam.

3. Variabel Komitmen Organisasi (X_3)

Komitmen organisasi diartikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan dirinya sendiri (Wiener, 1982) dalam Fitri (2005). Pengukuran untuk variabel komitmen organisasi berdasarkan pada sembilan item pertanyaan yang dikembangkan oleh Mowday (1979) dalam Sumarno (2005). Daftar pertanyaan ini digunakan untuk menilai prioritas kepentingan yang manajer pilih, kepentingan organisasi atau kepentingan pribadi.

4. Variabel Informasi Asimetris (Y)

Informasi asimetris adalah kondisi saat bawahan memiliki informasi yang relevan yang berhubungan dengan anggaran melebihi daripada informasi

yang dimiliki oleh atasan (Kren dan Liao, 1988) dalam Fitri (2004). Pengukuran untuk variabel informasi asimetri didasarkan pada enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dalam Fitri (2004). Kriteria pengukurannya adalah untuk menilai apakah memiliki informasi yang lebih akurat mengenai unit tanggung jawabnya dari pada atasan.

4. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama yaitu para responden.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Peneliti membagikan kuisisioner berisi butir-butir pertanyaan beserta jawaban dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai satu (terendah) sampai dengan lima (tertinggi).

5. Teknik Pengolahan Data

a. Uji Kualitas Data

Instrumen atau pengukuran yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasilnya pada r_{table} dengan $\alpha = 0,05$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{table} dan nilai positif, maka pertanyaan dikatakan valid.

Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* semakin mendekati satu, semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Adapun didalam melakukan pengujian asumsi klasik pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3) digunakan metode analisis regresi linier berganda. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh partisipasi penganggaran, JRI (*Job Relevant Information*), dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran. Pengujian hipotesis penelitian ini adalah uji t dan koefisien determinasi.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji t

Hasil tampilan pada hasil pengolahan data SPSS pada hipotesis akan dilihat *adjusted R square* untuk mengetahui besarnya variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda perlu diuji untuk menentukan signifikansi koefisien maka selanjutnya dilakukan uji t yang digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Uji ini dilakukan pada signifikansi 5% kriteria pengujian yaitu :

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan terstruktur dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan dalam lima bab, dalam setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi ini yang akan menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai teori yang melandasi pengaruh partisipasi anggaran, *job relevant information* (JRI), dan komitmen organisasi terhadap informasi asimetris.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara terperinci mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan teknik pengumpulan data, jenis dan pengukuran variabel, dan teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab pembahasan yang merupakan hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah kembali.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir dari penulisan penelitian, pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga menyajikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa/mahasiswi untuk penelitian selanjutnya.